Issues in Mathematics Education (hal. 83 – 91)
Vol. 2. No. 1, Maret 2018
http://www.ojs.unm.ac.id/imed

Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Efficacy*, dan *Self Regulated* Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika

Rafika Meiliati[1,a)], Muhammad Darwis[1] , dan Asdar[1]

[1] *Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar*

[a)]Rafikameiliati@gmail.com

Abstrak. *Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy, Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang. Sampel penelitian sebanyak 120 siswa yang di ambil dengan menggunakan teknik stratified random proportional sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan empat instrumen. Data dianalisis dengan menggunakan statitistika deskriptif dan analisis jalur. Pengelolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, (2) self efficacy dan self regulated leaarning siswa berada pada kategori tinggi, (3) hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, (5) motivasi belajar siswa secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap self regulated learning, (6) self efficacy siswa secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap self regulated learning, (7) motivasi belajar siswa secara langsung tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, (8) self efficacy siswa secara langsung berpengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, (9) self regulated learning siswa secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.*
Kata Kunci: *Ex-post facto, motivasi belajar, self efficacy, self regulated learning dan hasil belajar matematika.*

Abstract. *This research is an expo facto research which airms to find out the influence of Learning Motivation, Self Efficacy, Self Regulated Learning to Student Learning Outcones of Mathematics GradeXI IPA Senior High School in Enrekang Regency. The population in this research is the student of grade XI IPA Senior High School in Enrekang Regency academic. The sample of this research is 120 student which is taken by using stratified random proportional sampling technique. The data were collected by using four instruments. Data were analyzed by using descriptive statistica and path analysis. Data management is done with the help of SPSS statistical program. The result of the shows that: (1) student's learning motivation is in low category, (2) self efficacy and self regulated learning of student is in high category, (3) result of studemt's mathematics learning is in medium category, (5) student's learning motivation directly have a significant positive effect to self regulated learning, (6) self efficacy of student directly have a significant positive effect on self regulated learning, (7) student's learning motivation directly has no significant positive effect on result, (8) self efficacy of student directly have a significant negative effect on mathematics learning outcomes, (9) self regulated learning student directly have a significant positive effect on mathematics learning.*
Keywords: *Ex-post facto, learning motivation, self efficacy, self regulated learning, and mathematics learning outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai faktor yang cukup dominan dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seringkali terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah bukan karena memiliki kecerdasan yang rendah, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa kurang berusaha dalam menggerakkan kemampuannya (Sanjaya, 2008)

Selain motivasi belajar, tindakan peserta didik dalam suatu situasi juga bergantung pada hubungan timbal balik dari lingkungan, perilaku, dan kondisi kognitif lain, terutama yang berhubungan dengan keyakinan peserta didik akan kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Keyakinan peserta didik ini menjadi suatu bagian penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan. Keyakinan tersebut akan menggerakkan peserta didik dalam berprilaku serta bertindak dalam memenuhi tuntutan dari berbagai situasi. Bandura menyebut hal ini sebagai Self Effiacy. Menurut Bandura, kenyakinan individu mengenai self efficacy mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, mempengaruhi seberapa banyak usaha yang akan mereka berikan, seberapa lama meraka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta mempengaruhi ketangguhan mereka menghadapi kemunduran (Feist dalam Yalida, 2016)..

Menurut (Alsa, 2005) bahwa lemahnya kemampuan self regulated learning siswa dalam belajar matematika. Self regulated learning dalam belajar bukanlah sebuah kemampuan mental atau keterampilan performansi akademik, melainkan sebuah proses mengarahkan dirinya sendiri untuk mentranformasikan kemampuan mental menjadi keterampilan akademik (Zimmerman, 1990). Guna membantu siswa agar belajar mereka menjadi efektif, pendidik hendaknya membantu siswa menjadi percaya atas cara–cara alternatif terhadap pendekatan situasi belajar, sehingga siswa akan secara aktif melakukan aktifitas belajarnya. Jadi, apabila dirasakan oleh siswa bahwa suatu pelajaran atau pembahasan pelajaran tidak dimengerti, maka siswa akan lebih aktif untuk dapat mempelajarinya. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada pengaruh yang diberikan motivasi belajar, self efficacy, dan self regulated learning terhadap Hasil Belajar Matematika siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan didalam menguasai pelajaran matematika (Nasution, 2002). Hasil belajar matematika yaitu kemampuan yang dimiliki anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Adapun motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata dalam Djaali, 2006). Sementara itu motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu (Gates, 1954). Self-efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu”(Baron and Byrne, 2004). self-efficacy adalah keyakinan bahwa saya bisa (Santrock, 2009). Sedangkan self regulated learning adalah suatu usaha yang mendalam dan memanfaatkan sumber daya dan jaringan yang ada dan meningkatkan proses yang mendalam Dengan kata lain, self regulated learning mengacu pada perencanaan dan memonitor proses kognitif dan afektif yang melibatkan keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Kerlin,1992).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang sebanyak 10 sekolah dengan jumlah siswa kelas XI

IPA adalah 928 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random proportional sampling* dan terpilih 4 sekolah. Sampel diambil sebanyak 30% dari jumlah siswa kelas XI IPA pada masing-masing sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu tes hasil belajar matematika dan kuisioner. Kuisioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, *self efficacy*, dan *self regulated learning*. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis Statistik Deskriptif dan analisis Statistik Inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Hasil Belajar Matematika

Diketahui diketahui bahwa skor rata-rata adalah 70,34 dengan standar deviasi 13,88. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Sedangkan skewness menunjukkan kemiringan data dari suatu besaran statistik. Skor hasil belajar Matematika mempunyai nilai skewness -0,29 (negatif) yang artinya adalah kurva distribusi data hasil belajar Matematika puncaknya berada di sebelah kanan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Adapun hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 43.33% dengan frekuensi 52 orang dari 120 responden.

Motivasi Belajar

Diketahui bahwa skor rata-rata adalah 51,1 dengan standar deviasi 7,12. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Sedangkan skewness menunjukkan kemiringan data dari suatu besaran statistik. Skor motivasi belajar mempunyai nilai skewness -0,17 (negatif) yang artinya adalah kurva distribusi data motivasi belajar puncaknya berada di sebelah kanan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Adapun motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 63% dan frekuensi 76 orang dari 120 responden.

Self Efficacy

Diketahui bahwa skor rata-rata adalah 89,87 dengan standar deviasi 12,11. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Sedangkan skewness menunjukkan kemiringan data dari suatu besaran statistik. Skor *self efficacy* mempunyai nilai skewness -0,005 (negatif) yang artinya adalah kurva distribusi data *self efficacy* puncaknya berada di sebelah kanan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Adapun *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 85% dan frekuensi 102 orang dari 120 responden.

Self Regulated Learning

Diketahui bahwa skor rata-rata adalah 97 dengan standar deviasi 14,06. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Sedangkan skewness menunjukkan kemiringan data dari suatu besaran statistik. Skor *self regulated learning* mempunyai nilai skewness -0,32 (negatif) yang artinya adalah kurva distribusi data *self regulated learning* puncaknya berada di sebelah kanan nilai rata-rata. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh nilai di atas rata-rata. Adapun *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 82% dan frekuensi 98 orang dari 120 responden

Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

- Uji Normalitas. Dari hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk X_1, X_2, X_3, dan Y sebesar 0,086, 0,200, 0,200, dan 0,097. Untuk X_1, X_2, X_3 dan Y nilai Asymp. Sig (2-tailed) telah memenuhi asumsi normalitas.
- Uji Multikolinearitas. Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai *Variansi Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel (motivasi belajar, *self efficacy*, dan *self regulated learning*) yaitu 2,234, 1,394, dan 2.395. Ketiga nilai tersebut lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel eksogen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.
- Uji Autokorelasi. Hasil Uji Autokorelasi Antara *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW = 2,068 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 120 (n = 120) dan jumlah variabel independent 3 dan variabel dependen 1 (K = 4) maka dL= 1,6339 dan dU=1,7715 Karena DW berada pada du < DW < 4 - du yaitu 1,7714 < 2,068 < 2,2285. Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada X_1, X_2,X_3 dan Y. Hasil Uji Autokorelasi antara Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap *Self Regulated Learning*.
- Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW = 1,764 pada Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW = 1,879 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 120 (n = 120) dan jumlah variabel independent 2 dan variabel dependen 1 (K = 3) maka diperoleh dL= 1,6513 dan dU = 1,7536. Karena DW berada diantara dU dan (4-dU) yaitu 1,7536 < 1,879 < 2,2464 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada X_1, X_2 dan X_3.

Uji Hipotesis

TABEL 1. Hasil Analisis t Model 1 - Uji Substruktur 1

Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. Coefficient	R^2	F	Sig. Anova
X_1	0,633	9,388	0,000	0,582	81,590	0,000
X_2	0,224	3,320	0,0001			

TABEL 2. Hasil Analisis Uji t Model 1 – Substruktur 2

Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. Coefficient	R^2	F	Sig. Anova
X_1	0,024	1,308	0,193	0,955	2216,378	0,000
X_2	-0,31	-2,185	0,031			
X_3	0,990	52,602	0,000			

TABEL 3. Hasil Analisis Uji t Model 2 – Substruktur 2

Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. Coefficient	R^2	F	Sig. anova
X_2	-0,29	-2,029	0,046	0,983	3303,618	0,000
X_3	1,006	70,572	0,000			

Pengujian hipotesis 1

Motivasi belajar berpengaruh positif yayang signifikan terhadap *self regulated learning*

$$H_o: \rho_{31} \leq 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{31} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, X_1 memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian, variabel motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning.*

Pengujian hipotesis 2

Self efficacy berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning*

$$H_o: \rho_{32} \leq 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{32} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, X_2 memiliki nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian, variabel *self efficacy* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning.*

Selanjutnya, untuk menguji adanya pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap *self regulated learning* belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekng, maka dapat dilihat dari hasil pengujian berikut. Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel motivasi belajar dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap *self regulated learning*

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1 nilai R^2 sebesar 0,582 yang berarti variabel motivasi belajar dan *self efficacy* memiliki kontribusi sebesar 58,2% dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada *self regulated learning*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian hipotesis 3

Self regulated learning berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa

$$H_o: \rho_{Y3} \leq 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{Y3} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, variabel X_3 memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel *self regulated learning* berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Pengujian hipotesis 4

Motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa

$$H_0: \rho_{y1} \leq 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{y1} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, variabel X_1 memiliki nilai signifikansi 0,193 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, variabel motivasi belajar tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Pengujian hipotesis 5

Self efficacy berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa

$$H_o: \rho_{y2} \leq 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{y2} > 0$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak. Dengan demikian, variabel self efficacy berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Besarnya koefisien jalur X2 dan Y dapat

dilihat pada tabel coefficients pada kolom Standardized Coefficient Beta yaitu -0,31 (ρ_{Y2}= -0,31) sehingga self efficacy memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selanjutnya, untuk menguji adanya pengaruh secara simultan antara motivasi belajar ,*self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang, maka dapat dilihat dari hasil pengujian berikut. Berdasarkan hasil analisis substruktural 2 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel motivasi belajar, *self efficacy*, dan *self regulated learning* berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, nilai R^2 sebesar 0,955 yang berarti variabel motivasi belajar, *self efficacy* dan *self regulated learning* memiliki kontribusi sebesar 95,5% dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel hasil belajar matematika, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Dari hasil analisis membuktikan bahwa terdapat koefisien jalur yang tidak siginifikan yaitu variabel motivasi (x_1). Oleh karena itu hal ini perlu diperbaiki melalui metode *trimming*, yaitu dengan mengeluarkan variabel motivasi belajar (x_1) sehingga hasilnya seperti pada Tabel 3.

Pengujan hipotesis 6

Motivasi belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui variabel *self regulated learning*

$$H_0: \rho_{31} \text{ x } \rho_{y3} \leq 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{31} \text{ x } \rho_{y3} > 0$$

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 dan pengujian hipotesis 3 diperoleh bahwa X_1 berpengaruh langsung terhadap X_3, dan X_3 berpengaruh langsung terhadap Y. Dengan demikian, variabel motivasi belajar memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika setelah melalui variabel *self regulated learning.*

Pengujian hipotesis 7

Self efficacy berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui variabel *self regulated learning*

$$H_0: \rho_{32} \text{ x } \rho_{y3} \leq 0 \text{ lawan } H_1: \rho_{32} \text{ x } \rho_{y3} > 0$$

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 dan pengujian hipotesis 3 diperoleh bahwa X_2 berpengaruh langsung terhadap X_3, dan X_3 berpengaruh langsung terhadap Y. Dengan demikian, variabel *self efficacy* memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika setelah melalui variabel *self regulated learning*.

Pembahasan

Karakteristik Variabel

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebesar 51,1 sehingga secara umum motivasi belajar siswa berada dalam kategori rendah yaitu antara 26,774 dan 52,984 berjumlah 76 siswa (63%).

Selanjutnya, dari hasil analisis data juga diketahui bahwa skor rata-rata *self efficacy* siswa sebesar 89,87 sehingga secara umum *self efficacy* siswa berada dalam kategori tinggi yaitu antara 75,405 dan 116,783 berjumlah 102 siswa (85%). *Self efficacy* sebagai faktor internal siswa juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan *self efficacy* atau kenyakinan diri yang kuat, siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu atau untuk berhasil mencapai suatu tujuan dalam belajar matematika.

Sementara skor rata-rata *self regulated learning* siswa sebesar 97 sehingga secara umum *self regulated learning* siswa berada dalam kategori tinggi yaitu antara 83,207 dan 122,00 berjumlah 98 siswa (82%). *Self regulated learning* dalam belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengatur belajarnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis data juga diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 43% dengan jumlah siswa 52 dari 120 responden. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar matematika siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

Pembahasan Substruktural Pertama

Persamaan regresi linear X_1 atas X_2 dan X_3 yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $X_3 = 9{,}756 + 0{,}633X_1 + 0{,}224X_2$. Persamaan regresi X_1 atas X_2 dan X_3 tersebut menunjukka bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan menaikkan X_3 sebesar 0,633 dan setiap kenaikan satu unit X_2 akan menaikkan X_3 sebesar 0,224.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada substruktur pertama, diketahui bahwa kedua variabel eksogen (motivasi belajar dan *self efficacy*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* siswa, yaitu sebesar 58,2% (R^2= 0,582), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian *self regulated learning* belajar dapat diprediksi oleh motivasi belajar dan *self efficacy*

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial pada substruktur pertama, terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan *self efficacy* terhadap *self regulated learning* dan pengaruh langsung positif yang signifikanmotivasi belajar terhadap *self regulated learning*. Hal ini sejalan dengan penjelasan Zimmerman (Susetyo, 2002) bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* dalam belajar merupakan siswa yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilakunya dalam proses belajar

Pembahasan Substruktur 2

Persamaan regresi linear Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan $Y = -23{,}647 + 0{,}024X_1 - 0{,}31X_2 + 0{,}990X_3$. Persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan menaikkan Y sebesar 0,024, setiap kenaikkan satu unit X_2 akan menaikkan Y sebesar -0,31, setiap kenaikkan satu unit X_3 akan menaikkan Y sebesar 0,990.

Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi substruktur kedua, diketahui bahwa ketiga variabel bebas (motivasi belajar, *self efficacy*, dan *self regulated learning*) secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 95,5% (R^2 = 0,955) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil ujian regresi linear secara parsial, tidak ditemukan adanya pengaruh langsung positif yang signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa namun, ditemukan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari variabel *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Adapun *self efficacy* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Pada variabel motivasi belajar ditemukan adanya pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui variabel *self regulated learning* begitupun dengan variabel *self efficacy* terdapat pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui variabel *self regulated learning*

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari kajian teori dijelaskan bahwa, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kemungkinan hasil belajar matematika siswa

tersebut juga tinggi, sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajar matematika siswa juga kemungkinan akan rendah.

Berdasarkan hasil analisis data pada masing-masing variabel bebas, terlihat bahwa *self efficacy* dan *self regulated learning* memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap hasil belajar matematika siswa jika dibandingkan dengan kontribusi dari variabel motivasi belajar. Dampak *self efficacy* dan *self regulated learning* yang lebih kuat dibandingkan motivasi belajar dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung tidak memiliki hasil belajar matematika yang rendah jika didukung dengan *self efficacy* dan *self regulated learning* yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, *self efficacy*, dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kab Enrekang. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa berada dalam kategori rendah, *self efficacy*, dan *self regulated learning* berada dalam kategori tinggi adapun hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang berada dalam kategori sedang.
2. Motivasi belajar, *self efficacy*, dan *self regulated learning* secara simultan (bersama-sama) berpengarh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
3. Motvasi belajar dan *Self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
4. Motivasi belajar secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
5. *Self efficacy* secara langsung berpengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
6. Motivasi belajar secara langsung tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
7. *Self efficacy* secara langsung memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
8. *Self regulated learning* secara langsung memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang.
9. Motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang melalui variabel *self regulated learning*.
10. *Self efficacy* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Enrekang melalui variabel *self regulated learning.*

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh motivasi belajar, *self efficacy*, dan *self regulaed learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber data dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian relevan yang mengembangkan variabel lain dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abudrrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Alsa, A. (2005). Program Belajar, Jenis Kelamin, Belajar Berdasar Regulasi Diri, dan Prestasi Belajar pada Siswa SMA di Yogyakarta (Disertasi tidak dipublikasikan). Sekolah Pascasarjana Univeritas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Baron, R. A.& Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Gates, J. (1954) et. al., *Educatinal Psychology*. New York: The MacMillan Company.

Kerlin, B.A. (1992). Cognitive engagement style, self regulated learning and cooperative learning. *http://kerlins.net/bobbi/research/myresearch/srl.html*. diakses tanggal 29 Maret 2006.

Nasution, S. (2002). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2008). Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Predana Media Group

Santrock, J. W.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yalida, R. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Memperhatikan Tipe Kepribadian (ekstovert dan introvert) Siswa Kelas XI SMA Negeri15 Makassar. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Zimmerman, B. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, and giftedness to self efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 83(1), 51-59